

**KEBIJAKAN PROGRAM PESANTRENISASI
DI IAIN PURWOKERTO**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**LATIFATUL MAWADDAH
1717652009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

KEBIJAKAN PROGRAM PESANTRENISASI DI IAIN PURWOKERTO

Latifatul Mawaddah

1717652009

ABSTRAK

Manusia yang unggul adalah hasil dari sebuah proses pendidikan yang unggul pula atau bermutu. Dalam hal ini pemerintah melalui berbagai kebijakan telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu bagi segenap bangsa Indonesia. Perguruan tinggi dinyatakan bermutu apabila lembaga tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya, dan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan meliputi kebutuhan kemasyarakatan, kebutuhan dunia kerja, dan kebutuhan profesional. IAIN Purwokerto sebagai perguruan tinggi yang sudah dikenal masyarakat dengan keislamannya menerapkan standarisasi minimal Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dan Pengetahuan Pengamalan ibadah atau yang disebut dengan Standar BTA/PPI. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan program pesantrenisasi di IAIN Purwokerto.

Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Data utama diperoleh dari Lembaga Ma'had IAIN Purwokerto, sedangkan untuk informan triangulasi berjumlah empat orang yang terlibat dalam program pesantrenisasi yaitu Mudzir Ma'had IAIN Purwokerto, Rektor IAIN Purwokerto, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah dan Admin SIMA. Analisis yang digunakan menggunakan konsep Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction, data display dan conclusion*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Kebijakan Program Pesantrenisasi di IAIN Purwokerto bertujuan untuk mempertahankan kualitas mahasiswa IAIN Purwokerto, ketika sudah terjun di masyarakat dapat mempertahankan eksistensi dari ciri khas IAIN Purwokerto sendiri yang tidak meninggalkan keilmuan bidang agama yang bersumber dari alqur'an dan hadist. Program pesantrenisasi merupakan program wajib bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian BTA-PPI pada saat ujian pertama masuk (*pre-test*) dan diuji lagi setelah mengikuti program (*post-test*). Dalam mempermudah menjalani program tersebut, pihak IAIN Purwokerto menyediakan beberapa pesantren mitra untuk ditinggal (*mondok*) selama 1 tahun supaya dapat dibimbing langsung oleh pengasuh pesantren dan staff-staff bimbingan khusus Baca Tulis al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah (BTA-PPI). Kebijakan program pesantrenisasi memiliki implikasi akademik. *Pertama*, sertifikat kelulusannya menjadi syarat mata kuliah tertentu yang ditetapkan oleh jurusan. *Kedua*, sertifikat kelulusan juga menjadi syarat untuk mengikuti PPL, KKN, Ujian Komprehensif dan Munaqosyah dan pesantren sendiri dapat membawa positif bagi mahasiswa karean dapat menambah keilmuan, mendapatkan banyak pengetahuan yang belum pernah didapat sebelumnya.

Kata Kunci : Kebijakan, Program Pesantrenisasi, IAIN Purwokerto

THE POLICY PESANTRENISASI PROGRAM AT IAIN PURWOKERTO

Latifatul Mawaddah

1717652009

ABSTRACT

A superior human being is the result of a superior or quality education process. Education is a determinant of competitive advantage, a determinant of the direction of success. In this case, the government through various policies has made various efforts to create quality education for all Indonesians. Higher education is considered qualified if the institution is able to determine and realize its vision through the implementation of its mission, and is able to meet customer needs including social needs, world needs, and professional needs. IAIN Purwokerto as a university that is well known to the public for its Islamic quality will be of low quality if graduates from IAIN Purwokerto have not mastered the field of religion. Therefore, IAIN Purwokerto applies a minimum standardization of the ability to read al-Qur'an and Knowledge of the practice of worship, or what is called the BTA / PPI Standards. This qualitative research aims to describe and analyze the education quality management policy through the rethensation program at IAIN Purwokerto.

Methods of data collection by interview, documentation and observation. The main data were obtained from the Ma'had IAIN Purwokerto Institute, while for the triangulation informants there were four people involved in the pesantrenisasi program, namely Mudzir Ma'had IAIN Purwokerto, Chancellor of IAIN Purwokerto, Caregivers of Darul Falah Islamic Boarding School and Admin SIMA. The analysis used uses the concept of Miles and Huberman which includes *data reduction, data display and conclusion*.

Based on the results of the study, it was found that the Pesantrenisasi Program Policy at IAIN Purwokerto aims to maintain the quality of IAIN Purwokerto students, when they are already involved in society, they can maintain the existence of the characteristics of IAIN Purwokerto itself which do not leave the scientific field of religion which comes from the Qur'an and hadith. The pesantrenisasi program is a compulsory program for students who do not pass the BTA-PPI exam at the time of the first entrance exam (pre-test) and are tested again after participating in the program (post-test). In making it easier to undergo the program, IAIN Purwokerto provides several partner pesantren to be left behind (mondok) for 1 year so that they can be directly mentored by pesantren caregivers and special guidance staff for Reading and Writing the Qur'an and Practicing Worship Practices . The pesantrenisasi program policy has academic implications. First, the graduation certificate becomes a requirement for certain courses determined by the department. Second, a graduation certificate is also a requirement for taking PPL, KKN, Comprehensive and Munaqosyah Examinations and Islamic boarding schools themselves can bring positivity to students because they can knowledge, a lot of knowledge that has never been obtained before.

Keywords: The Policy, Pesantrenisasi Program, IAIN Purwokerto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	viii
TRANSLITERASI.....	ix
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KEBIJAKAN PROGRAM PESANTRENISASI	
A. Kebijakan Pendidikan	12
1. Pengertian Kebijakan Pendidikan	12
2. Batasan Kebijakan Pendidikan.....	14
3. Karakteristik Kebijakan Pendidikan.....	15
4. Cakupan Kebijakan Pendidikan	16

	5. Pendekatan Kebijakan Pendidikan	17
	6. Proses Perumusan Kebijakan Pendidikan	18
	B. Program Pesantrenisasi	19
	1. Sejarah Pesantren	19
	2. Pengertian Pesantren	21
	3. Fungsi dan Tujuan Pesantren	23
	4. Kurikulum Pesantren.....	26
	C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	29
	D. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
	C. Subjek dan Obyek Penelitian	37
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	KEBIJAKAN PROGRAM PESANTRENISASI DI IAIN PURWOKERTO	
	A. Kebijakan program pesantrenisasi	40
	B. Komitmen Pimpinan terhadap program pesantrenisasi.....	44
	C. Peran lembaga Ma'had terhadap program pesantrenisasi.....	52
	D. Analisis Kebijakan Prrogram Pesantrenisasi.....	77
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran.....	82

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

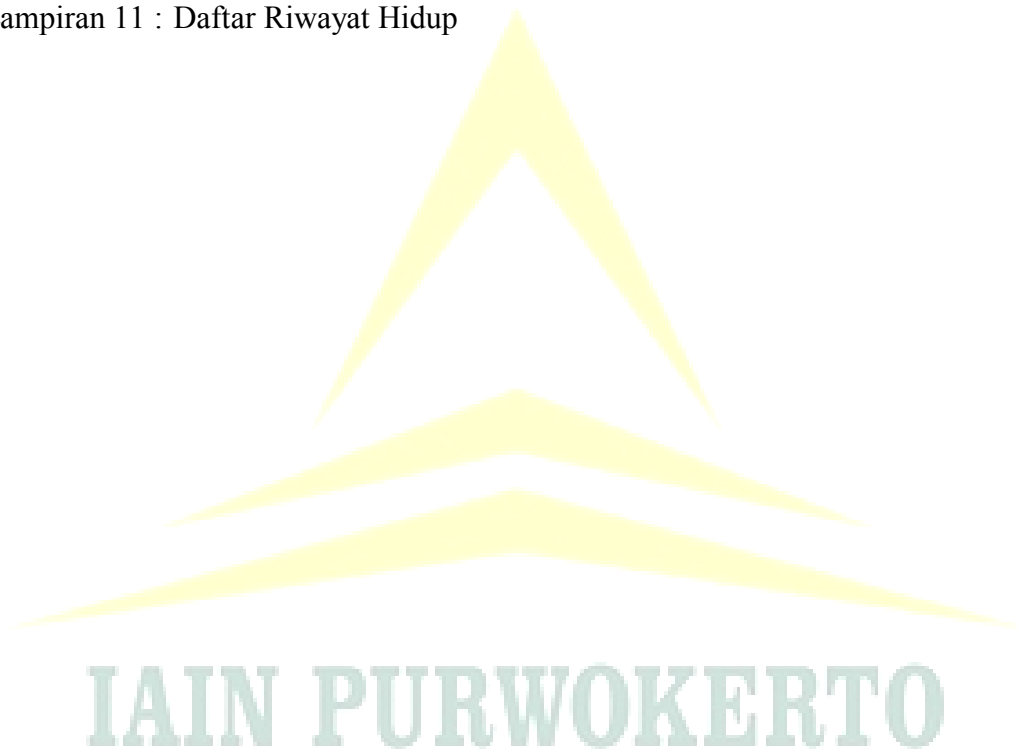
Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Mudzir Ma'had IAIN Purwokerto

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Rektor IAIN Purwokerto

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul
Falih Kedungwuluh

- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Admin SIMA Pondok Pesantren Darul Falah
- Lampiran 6 : Kesepakatan Bersama (**Memorandum Of Understanding / MoU**) IAIN Purwokerto
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Pendukung Pesantrenisasi
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 : SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita maklumi, bahwa manusia adalah makhluk social (*al-insanu madaniyyun bi at- thab'I*) atau zoon politicon, oleh karenanya, setiap manusia akan saling memerlukan dalam memenuhi kebutuhannya. Antara sesama manusia juga dituntut untuk saling bekerja sama, saling menghargai dan menghormati untuk mempertahankan hidupnya di muka bumi ini. Adanya alasan social (*social reason*) di atas menjadi salah satu pendorong bagi manusia untuk membentuk suatu perkumpulan yang bisa disebut “organisasi”. Organisasi ini amat dibutuhkan untuk mewujudkan setiap cita-cita yang disepakati oleh anggota organisasi secara bersama. Oleh karena itu, organisasi tumbuh dan berkembang begitu pesat di tengah-tengah masyarakat. Organisasi dibentuk dalam berbagai aspek kehidupan seperti, pemerintahan, perusahaan, politik, hukum, ekonomi termasuk bidang pendidikan.¹

Pendidikan sebagai sebuah organisasi memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding lainnya, misalnya perusahaan, atau pemerintahan. Kekhususan pendidikan sebagai sebuah organisasi, bahan masukannya adalah berupa orang/manusia (siswa atau murid). Ketika siswa ini telah menjalani sejumlah proses (yang kita kenal dengan nama proses pembelajaran), maka secara fisik out put yang dihasilkan tetap sama yaitu berupa manusia pula (tidak akan berubah menjadi benda/ makhluk yang lain). Sementara bidang garap pendidikan/ sekolah sebagai sebuah organisasi adalah kurikulum, siswa, pegawai, guru, keuangan, sarana dan prasarana, humas atau informasi. Jika ending dari semua proses dalam sebuah perusahaan adalah produk barang jadi (siap pakai), maka pendidikan endingnya adalah alumni pendidikan/lulusan.²

¹Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah* (Yogyakarta :Pilar Media, 2013), 18

² Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah* (Yogyakarta :Pilar Media, 2013), 21

Pendidikan merupakan pilar penting bagi negara sebagai wadah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Peningkatan suatu kualitas sumber daya manusia harus diatur dengan sistem yang baik, mempunyai arah dan fokus pada kepentingan-kepentingan memberdayakan ilmu pengetahuan yang didasari oleh iman dan takwa yang ada pada program-program sekolah/lembaga.³ Sebuah lembaga pendidikan khususnya Perguruan Tinggi persoalan mutu pada pendidikan tinggi menjadi penting untuk dijadikan satu kajian khusus dalam upaya perbaikan pendidikan yang akan berdampak para pembangunan Indonesia di berbagai bidang, karena di pendidikan tinggi inilah para peletak pembuat kebijakan, ilmuwan, seniman, dan para perekayasa teknologi seharusnya lahir dengan tidak melulu mementingkan kepintaran, tetapi lebih dari itu pembangunan karakter generasi penerus bangsa ke depan.⁴

Peningkatan mutu merupakan elemen krusial dalam manajemen mutu, sebab mutu bukan sesuatu hal yang stagnan namun dinamis sesuai dengan tuntutan atau harapan pelanggan, dan harapan pelanggan akan berubah sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Konsep dasar dari peningkatan mutu adalah sebuah konsep yang terdiri dari pengukuran kunci mutu, dan melakukan tindakan untuk meningkatkannya. Peningkatan mutu tidak dapat dilepaskan dari pengukuran mutu serta harapan pelanggan, sebab melalui pengukuran tersebut dapat diketahui apakah mutu produk atau layanan telah memenuhi atau bahkan melebihi kriteria mutu yang telah ditetapkan. Sebab mutu dalam makna sederhana adalah memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Perguruan tinggi perlu terus melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan, sebab perguruan tinggi bekerja dalam wilayah yang kompetitif baik dari sisi lembaga maupun lulusannya. Dimana lulusan perguruan tinggi akan menentukan daya saing suatu bangsa di kancah persaingan global. Tanpa adanya kemampuan mengadopsi perkembangan-perkembangan mutakhir dalam konsep pengelolaan perguruan

³ Qoimah, *Membangun Pelayanan Publik Yang Prima : Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Islamic Management, Vol :01/No: 02, 192

⁴ Faridah Alawiyah, *Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*, Aspirasi Vol 2 No 1 Juni 2011, 65

tinggi, output (lulusan) PT akan sulit untuk terjun dalam persaingan global (dalam pasar kerja dunia).⁵

Perguruan Tinggi merupakan lembaga penyedia jasa layanan masyarakat di bidang pendidikan. Jasa layanan itu sering dinyatakan (dalam bentuk janji) kepada masyarakat untuk diterima dan didukung. Kelangsungan hidup perguruan tinggi tidak bisa lepas dari masyarakat pendukung maupun masyarakat yang berkepentingan dengannya (stakeholder). Masyarakatlah yang memberi masukan sumber daya dan dana yang diperlukan bagi penyelenggaraannya, dan masyarakat pula yang nantinya akan menerima atau memanfaatkan hasil pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Karena itu wajar dimintai tuntutan tanggung jawab, tanggung jawab itu dinyatakan sebagai akuntabilitas perguruan tinggi, yang mengharuskan memberikan penjaminan mutu (quality assurance).⁶

Manajemen mutu total dapat dilihat sebagai pendekatan utama untuk mendapatkan kepuasan Konsumen (Mahasiswa) dan keuntungan Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi harus memahami bagaimana konsumen membutuhkan kualitas dan prestasi yang diharapkan konsumen. Perguruan Tinggi harus berusaha menawarkan kualitas lebih baik dari pada saingannya. Custom Research Incorporate (CRI) di Amerika Serikat menggunakan kriteria Baldrige untuk dapat meningkatkan kualitas dari suatu produk, berlaku untuk jasa pendidikan yaitu : Menjalankan strategi yang berpusat pada membangun hubungan dekat dengan Konsumen (Mahasiswa), Diorganisasi berdasarkan tim antar divisi yang berpusat pada konsumen, Mengembangkan proses dan prosedur untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengukur hasilnya, Bertanya pada konsumen secara eksplisit apa yang mereka harapkan dari hubungan kemitraan, Mencari Umpan Balik dari konsumen tentang masing- masing produk jasa pendidikan maupun hubungan keseluruhan, Memperkerjakan orang-orang terbaik dan menanam modal dalam pengembangan diri mereka, Tetap fleksibel, gesit, cepat bergerak dan memberi

⁵ Andi Arif Rifa'I, *Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi*, Jurnal Ilmiah Suistanable Vol. 1 No. 1 (2018), 29-30

⁶ Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia Suatu Analisis Kebijakan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), 5

wewenang pada semua untuk “bertindak saja”, pemberian biaya pendidikan yang terjangkau, terus membangun mutu, dan tidak pernah puas.⁷

Pendidikan tinggi dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitasnya melalui empat hal yaitu : siswa merasa puas dengan layanan pendidikan tinggi, pelanggan pendidikan puas dengan layanan kepada siswanya, pemegang saham merasa puas memiliki lulusan berkualitas tinggi dan memenuhi ekspektasi, dosen dan staf puas dengan layanan pendidikan tinggi di beberapa bidang : pembagian kerja, hubungan dan komunikasi antara dosen/ pemimpin, karyawan, gaji/ honor yang diterima layanan.⁸

Banyak factor yang menentukan mutu pendidikan, maka dalam pengembangan diperlukan strategi tertentu. Ada beberapa strategi atau kebijakan yang mungkin dikembangkan, yaitu : 1) Perbaikan terus menerus (*continues improvement*). Strategi ini menuntut pihak pengelola pendidikan untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Strategi ini senantiasa memperbarui proses pendidikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pelanggan. Apabila tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola pendidikan dengan sendirinya akan menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan pelanggan tersebut. 2) Menentukan standar mutu (*quality assurance*). Strategi ini menuntut pihak pengelola pendidikan menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen pendidikan, seperti standar input, guru/dosen, proses pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, evaluasi pendidikan dan sebagainya. 3) Perubahan kultur (*change of culture*). Strategi ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadi mutu sebagai orientasi semua komponen pendidikan. Jika strategi ini ditetapkan dalam pengelolaan pendidikan, maka pimpinan harus membangun kesadaran semua komponen yang terlibat, seperti Kepala Sekolah, yayasan, guru, karyawan, siswa, orangtua, dan berbagai unsur yang terkait. 4) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Salah satu keberhasilan pendidikan adalah bagaimana memberikan kepuasan kepada pelanggan. Untuk itu mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting. Antara pengelola pendidikan dan pelanggan

⁷ Eddy Soeryanto Soegoto, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 39

⁸ Siti Rabiah, *Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Sinar Manajemen, Vol 6, No: 1(2019), 58

harus terus menerus tukar menukar informasi, agar senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan dan improvisasi yang diperlukan.⁹

Teori manajemen mutu pendidikan pada tesis ini dilandaskan dengan teori manajemen mutu total yang digagas oleh Juran, yaitu perencanaan mutu, pelaksanaan mutu yang bersifat pengendalian, dan evaluasi yang bersifat peningkatan. Trilogi Juran merupakan penyempurnaan dari fungsi-fungsi manajemen yang dikembangkan oleh manajemen ilmiah. Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk perencanaan mutu menurut Juran adalah menentukan siapa yang menjadi pelanggan, mengidentifikasi kebutuhan para pelanggan, mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, mengembangkan system proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut, menyebarkan rencana kepada level operasional.¹⁰

IAIN Purwokerto merupakan pengembangan dan alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto. Perubahan status STAIN menjadi IAIN Purwokerto memberi otonom dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki IAIN Purwokerto sesuai kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika dengan membuka Jurusan dan Program Studi baru serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan reformasi berbagai aspek. Pengembangan IAIN Purwokerto dilakukan untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat sebagai klien utamanya. Layanan akan dianggap meningkat apabila paralel dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang terus mengalami perkembangan. Kompleksitas, efektifitas dan efisiensi layanan menjadi prinsip dasar IAIN Purwokerto dikatakan memiliki layanan prima atau tidak. Kondisi Objektif IAIN Purwokerto mengalami banyak perkembangan, baik dari sisi penyediaan layanan pendidikan maupun infrastruktur penunjang lainnya. Dari sisi layanan akademik, IAIN Purwokerto dari sejarah awal merupakan embrio

⁹ Abdul Majid, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018), 3-4.

¹⁰ Mu'alimin, *Menjadi Sekolah Unggul* (Yogyakarta : Gending Pustaka, 2014), 77

IAIN Purwokerto sebagai bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Walisongo Semarang kini telah menjadi IAIN dan memiliki 21 Program Studi Sarjana, 6 Program Studi Pascasarjana dan 1 Program Strata 3 Studi Islam Interdisipliner. Hal itu merupakan perkembangan yang cukup drastis. Dari sisi infrastruktur, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan tinggi dilakukan secara bertahap. Beberapa infrastruktur pendidikan yang terus dilakukan penyempurnaan adalah gedung, perangkat teknologi informasi, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Ruang kuliah misalnya hingga akhir tahun 2019 telah bertambah menjadi 90 kelas. Masing-masing program studi dan fakultas memiliki ruang khusus yang diperuntukkan untuk kegiatan praktek mahasiswa (laboratorium) dan sidang munaqasyah. Secara lebih detail, kondisi objektif IAIN Purwokerto dapat diklasifikasi dalam 2 kategori, yaitu internal dan eksternal. Kondisi internal menggambarkan faktor-faktor yang proses pemenuhannya dipengaruhi dan mengandalkan pada ketersediaan sumberdaya dari dalam. Kondisi eksternal memperlihatkan adanya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi pembentukan situasi yang terjadi dalam lingkungan IAIN Purwokerto. Kedua kondisi ini memberikan informasi yang utuh tentang IAIN Purwokerto dan penggambaran proses-proses perkembangan yang berlangsung.¹¹

Kondisi lain didukung dengan masukan (input) mahasiswa yang semakin bertambah. Input tersebut harus dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif, efektif, dan efisien. Berikut data Input mahasiswa IAIN Purwokerto selama tiga tahun terakhir.

¹¹ Moh. Roqib, *Rencana Strategis IAIN Purwokerto Tahun 2020-2024*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), 4-5

Tabel 1

Data Input Mahasiswa Baru IAIN Purwokerto 3 (Tiga) Tahun Terakhir

No	Tahun	Input Mahasiswa Baru	Lulus BTA-PPI	Tidak Lulus BTA-PPI	Output Seluruh Mahasiswa
1	2017-2018	2115	423	1724	600
2	2018-2019	2251	450	1800	600
3	2019-2020	2632	526	2105	813

Dari gambaran tabel di atas bisa dilihat bahwa setiap tahun input mahasiswa baru di IAIN Purwokerto setiap tahun semakin banyak. Upaya yang dilakukan dari pihak IAIN Purwokerto setiap tahun berbeda-beda. Pada tahun 2017 mereka menggunakan dengan cara mengundang seluruh Kepala Sekolah se BARKLINGMASCAKEP jenjang SMA,MA,SMK sederajat. Hal ini memberi tahu secara langsung kepada pihak sekolah untuk memilih peserta didiknya yang memiliki nilai rapot tinggi untuk mengikuti jalur SPAN. Pada tahun 2018-2019, pihak IAIN Purwokerto terjun langsung ke sekolah sekolah dengan berbagai wilayah seperti Brebes, Tegal, Banjarnegara, Wonosobo, Cilacap, Kebumen, Banjarnatoman. Pada tahun 2019-2020, pihak IAIN Purwokerto hanya membagikan brosur dengan mencantumkan Beasiswa Afirmasi dengan ketentuan setiap peserta didik yang mempunyai prestasi dan kejuaraan 1, 2 dan 3 tingkat kabupaten di bidang Olahraga, MTQ, Tahfidz, SAINS, mereka bebas memilih prodi yang diminati. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan tentunya atas kerjasama dari seluruh stakeholder IAIN Purwokerto. Mereka membutuhkan waktu sehari-hari dengan membagi per Prodi. Misalkan satu hari dari Fakultas Syariah maka seluruh stakeholder prodi tersebut dibagi rata untuk mensosialisasikan semua Fakultas yang ada di Iain Purwokerto.¹² Hal ini menunjukkan salah satu mutu perguruan tinggi yaitu Menumbuhkan persaingan dalam konteks kerja sama dan Mencegah lebih baik ketimbang memperbaiki.

Setelah mereka resmi menjadi mahasiswa IAIN Purwokerto, maka mereka wajib melakukan test yang disebut tes BTA-PPI. Dilihat dari segi

¹² Data diperoleh dari wawancara dengan bapak Kassubag Administrasi Akademik, Fatkhurrozi, M.Kom. Selasa, 25 Februari 2020.

inputnya dari tabel diatas tiap tahun berbeda beda. Mereka dari kalangan SMA/SMK, MA, Mahasiswa dari Pondok Pesantren, kemudian kejar paket. Dari gambaran besarnya trend setiap tahun input IAIN yang telah lulus dalam ujian BTA-PPI sekitar 18-20 %. Sedangkan yang tidak memenuhi hingga 80%.¹³ Dari sini lah maka maka program pesantrenisasi menjadi penting dimana itu menjadi standar mutu lulusan IAIN Purwokerto. Hal ini tercantum dalam RENSTRA yang berbunyi “ Semua lulusan memiliki pengalaman dan pengamalan keagamaan yang kokoh. Strategi yang dilakukan adalah pengondisian suasana akademis berbasis religiusitas dan pogram ujian kompetensi dasar Baca Tulis Al-Qur’an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (BTA-PPI).

Program pesantrenisasi dibuat sebagai jawaban dari masyarakat bahwa kualitas lulusan mahasiswa IAIN Purwokerto masih banyak yang belum menguasai materi agama dengan baik terutama Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) dan Pengamalan Pelaksanaan Ibadah (PPI). Karenanya program ini menjadi sangat penting bagi civitas akademik kampus berbasis Islam terutama IAIN Purwokerto sehingga lulusannya dapat menjadi teladan bagi masyarakat terutama dalam kemampuan bidang agama. Dalam prosesnya, program ini juga harus dikawal agar benar-benar mampu menghasilkan output yang berkemampuan sehingga program ini tidak sekedar asal jalan tapi benar-benar di manag dengan baik. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan program ini adalah dengan diadakan test akhir setelah mahasiswa mengikuti program ini.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan ada ketertarikan untuk membahas lebih dalam terkait kebijakan program pesantrenisasi. Biasanya yang terjadi di perguruan tinggi yang lain seperti UIN Malang mereka tidak bercabang tetapi dikelola oleh kampus itu sendiri dan berupa asrama bukan pondok pesantren. Zaman milenial sekarang, perguruan tinggi masih bertahan menerapkan program pesantrenisasi dengan melakukan kerja sama MoU antar mitra pesantren dan dikemas menggunakan system tidak hanya mengandalkan SDM nya saja

¹³ Data diperoleh dari wawancara dengan Admin Ma’had IAIN Purwokerto, Lutfie Muamar Selasa, 25 Februari 2020.

¹⁴ Data Wawancara dengan Pimpinan Ma’had IAIN Purwokerto, KH. Nasruddin, M.Ag. Jum’at, 1 Oktober 2019

merupakan sebuah kehebatan sendiri bagi perguruan tinggi tersebut dengan memperhatikan input dan out putnya. Kemunculan pesantren di perkotaan juga merupaakn indicator penting bahwa lembaga pendidikan model pesantren semakin dibutuhkan dan diminati. Hal ini yang menjadi tertarik peneliti bagaimana kebijakan program pesantrenisasi di IAIN Purwokerto.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik, aspirasi, dan kebutuhan masyarakat, dimana transaksi layanan tersebut dilakukan. Pendidikan hendaknya mampu memberikan respon kontekstual sesuai dengan orientasi pembangunan daerah. Ini berarti bahwa perumusan kebijakan dan pembuatan keputusan-keputusan pendidikan hendaknya memperhatikan aspirasi yang berkembang di lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain upaya untuk mendekati *stakeholders* pendidikan agar akses terhadap perumusan kebijakan dan pembuatan keputusan yang menyangkut pemerataan dan perluasan layanan, mutu, relevansi dan efisisensi pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan paradigma tersebut, untuk menjadikan arah dalam peneletian ini lebih focus dan analisis yang dihasilkan lebih tajam dan mendalam, maka kajian dalam penelitian ini difokuskan dalam level insitusi perguruan tinggi membahas tentang kebijakan program pesantrenisasi di IAIN Purwokerto. Identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan “
Bagaimana kebijakan program pesantrenisasi di IAIN Purwokerto ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan program pesantrenisasi di IAIN Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut mengenai kebijakan program pesantrenisasi di IAIN Purwokerto
 - b. Dapat dijadikan salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan menyangkut program pesantrenisasi.
 - c. Dapat dijadikan rujukan dalam penerapan program pesantrenisasi
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi pengelola pendidikan khususnya di lembaga pesantren.
 - c. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang berfungsi memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dalam tesis ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dikerangkakan dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teoritik, yakni sub bab pertama membahas kebijakan pendidikan yang terdiri beberapa sub bab meliputi pengertian kebijakan pendidikan, batasan kebijakan pendidikan, karakteristik kebijakan pendidikan, cakupan kebijakan pendidikan, pendekatan kebijakan pendidikan dan proses perumusan kebijakan pendidikan. Kemudian sub bab kedua mengenai Program Pesantrenisasi yang terdiri beberapa sub bab meliputi

sejarah pesantren, pengertian pesantren, tujuan dan fungsi pesantren, dan kurikulum pesantren.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, pendekatan penelitian, data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian tentang penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima penutup meliputi kesimpulan dan saran

Sebagai bagian akhir proposal tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebijakan Program Pesantrenisasi di IAIN Purwokerto bertujuan untuk mempertahankan kualitas mahasiswa IAIN Purwokerto, ketika sudah terjun di masyarakat dapat mempertahankan eksistensi dari ciri khas IAIN Purwokerto sendiri yang tidak meninggalkan keilmuan bidang agama yang bersumber dari alqur'an dan hadist. Program pesantrenisasi merupakan program wajib bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian BTA-PPI pada saat ujian pertama masuk (*pre-test*) dan diuji lagi setelah mengikuti program (*post-test*). Dalam mempermudah menjalani program tersebut, pihak IAIN Purwokerto menyediakan beberapa pesantren mitra untuk ditinggal (*mondok*) selama 1 tahun supaya dapat dibimbing langsung oleh pengasuh pesantren dan staff-staff bimbingan khusus Baca Tulis al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah (BTA-PPI). Kebijakan program pesantrenisasi memiliki implikasi akademik. *Pertama*, sertifikat kelulusannya menjadi syarat mata kuliah tertentu yang ditetapkan oleh jurusan. *Kedua*, sertifikat kelulusan juga menjadi syarat untuk mengikuti PPL, KKN, Ujian Komprehensif dan Munaqosyah dan pesantren sendiri dapat membawa positif bagi mahasiswa karean dapat menambah keilmuan, mendapatkan banyak pengetahuan yang belum pernah didapat sebelumnya. Kebijakan program pesantrenisasi dihubungkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan program pesantrenisasi didasari dengan merumuskan terjadinya program pesantrenisasi yaitu input IAIN Purwokerto 60% dari kalangan umum SMA/SMK sehingga kepentingan qur'an dan hadistnya belum terpenuhi, Penilaian masyarakat terhadap mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN di suatu desa yang belum berani menjadi imam sholat dan pembacaan tahlil, Input yang dirasakan kurang terhadap standar BTA/ PPI dan keterbatasan sumber daya manusia.

Pengorganisasian program pesantrenisasi dikelola oleh UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN Purwokerto yang bekerja sama dengan pesantren mitra IAIN Purwokerto sebanyak 30 Pesantren yang telah melakukan MoU. Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di IAIN Purwokerto, dipimpin oleh Kepala yang diangkat oleh Rektor, berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah Periode 2019-2023.

Pelaksanaan program pesantrenisasi Program pesantrenisasi merupakan program wajib bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian BTA-PPI pada saat ujian pertama masuk (*pre-test*) dan diuji lagi setelah mengikuti program (*post-test*). Dalam mempermudah menjalani program tersebut, pihak IAIN Purwokerto menyediakan beberapa pesantren mitra untuk ditinggal (*mondok*) oleh mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti program supaya dapat dibimbing langsung oleh pengasuh pesantren dan staff-staff bimbingan khusus Baca Tulis al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah (BTA-PPI). Selain mahasiswa dibimbing materi BTA-PPI, mahasiswa juga akan mendapatkan keilmuan yang menjadi tradisi di pesantren seperti sholat jamaah, pengajian kitab kuning dan kegiatan lain yang ada di pesantren.

Pengawasan program pesantrenisasi dilakukan oleh Pimpinan Ma'had beserta staffnya untuk melaksanakan monitoring ke beberapa pondok pesantren mitra untuk mengecek keadaan pesantren tersebut dan memberikan support kepada mahasiswa supaya tetap semangat belajar di pesantren, melaksanakan pertemuan para pengasuh pesantren mitra yang bertujuan untuk mengetahui realita pesantren dan sharing kegiatan antar pesantren.

B. Saran

Dalam melaksanakan program pesantrenisasi, ma'had al jamiah sebagai fasilitas dari pesantren mitra untuk lebih ditingkatkan lagi perannya terhadap pesantren mitra sehingga pesantren mitra tidak hanya focus dalam BTA-PPI saja melainkan kegiatan-kegiatan yang lain supaya mahasiswa yang akan mukim di pesantren mitra tersebut mempunyai semangat tinggi. Seperti halnya yang telah

diungkapkan oleh Rektor IAIN Purwokerto bahwa mudzir ma'had dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang lebih inovasi , tidak hanya sekedar penguasaan Standar BTA-PPI seperti penguatan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, penguatan kajian kitab-kitab turost sehingga keilmuan mereka dapat menguasai dan membaca kitab-kitab kuning.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Faridah, *Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*, Aspirasi Vol 2 No 1 Juni 2011.
- Arif Rifa'I Andi, *Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi*, Jurnal Ilmiah Suistanable Vol. 1 No. 1 2018.
- Arwildayanto, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*, Bandung: Cendekia Press, 2018.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group 2009.
- Chandra Sari Supriatini, *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas*, Tesis, IAIN Purwokerto, 2017.
- Data diperoleh dari wawancara dengan Admin Ma'had IAIN Purwokerto , Lutfie Muamar Selasa, 25 Februari 2020.
- Data diperoleh dari wawancara dengan bapak Kassubag Administrasi Akademik , Fatkhurrozi,. Selasa, 25 Februari 2020.
- Data diperoleh dari wawancara dengan staff ma'had IAIN Purwokerto, Lutfie Mu'amar, Senin, 13 Juli 2020.
- Data Dokumentasi berupa Video dari LPM IAIN Purwokerto, 20 September 2019
- Data Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh, Supani, Jum'at, 15 Mei 2020.
- Data Wawancara dengan Pimpinan Ma'had IAIN Purwokerto , KH. Nasruddin, Jum'at, 1 Oktober 2019
- Elbadiansyah dan Dzakir, *Mutu Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan : Dari Manajemen Kelembagaan Hingga Konstruksi Kurikulum Interrelasi*, Muaddib Vol.07 No.01 Januari –Juli 2017.
- Fadhli Muhammad, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Tadbir :Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No.02, 2017.
- Faisal Amir Mohammad, *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi* Jakarta :Mitra Media Wacana, 2016.

- Feiby Ismail Mardan Umar, , *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam* (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran), Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 No. 2 ,2017.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta :Penerbit Salemba Humanika, 2010.
- Herman, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2013.
- Hizbul Muflihin Muh, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah* .Yogyakarta :Pilar Media, 2013.
- Irfan Murtadho Yusuf Ali Roziqin, , Implementasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi : Studi Kasus di Universitas Diponegoro, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol 8 No.2 , Desember 2019.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya: 2014.
- Junaidi Kholid, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia* (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo), ISTAWA : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 1, Juli- Desember 2016.
- Juniar Dewantara Yusuf , *Evaluasi Kebijakan Program Pendidikan Inklusi di SDN Betet Kota Kediri*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol 8 No.1 , Juni 2020.
- Majid Abdul, Analisis Kebijakan Pendidikan, Yogyakarta:Samudra Biru, 2018.
- Mu'alimin,, *Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta : Ganding Pustaka, 2014.
- Mubin Ali, *Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme* , Rausyan Fikr Vol 15, Nomor 2 September 2019.
- Muhadjir Noeng, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000.
- Muslim, *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Wahana , Vol 1, No. 10, 2015/2016.
- Muzayanah Umi, Manajemen Madrasah sebagai Media Strategis Pendidikan Karakter, Jurnal Analisis Ilmu Sosial dan Agama, Vol.12 No.2, 2014.
- Novia Rosydiana Wildan, Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas, Skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016.

- Nurfuadi Moh. Roqib, , *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, Purwokerto: STAIN PRESS, 2011.
- P. Tampubulon Daulat, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke- 21* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Priatna Amin, Disertasi “Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia”, Pasca Sarjana UNJ, 2008.
- Qoimah, *Menbangun Pelayanan Publik Yang Prima : Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Islamic Management, Vol :01/No: 02.
- Rabiah Siti, *Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Sinar Manajemen, Vol 6, No: 1 2019.
- Riant Nugroho & H.A.R. Tilaar *Kebijakan Pendidikan : Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Roqib Moh., *Rencana Strategis IAIN Purwokerto Tahun 2020-2024*, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019.
- Saha Ghafur Hanief, , *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia Suatu Analisis Kebijakan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Sahidi Arian, *Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Studi Kasus di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto)*, Tesis UIN Malang, 2016.
- Saifuddin Ahmad, *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03 No. 01, Mei 2015.
- Soeryanto Soegoto Eddy, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi* , Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung :Alfabeta, 2013.
- Sumber : <http://sima.iainpurwokerto.ac.id/datapesantren.php>
- Syafe’I Imam , *Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter* , Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, Mei 2017.
- Terry G.R., *Principles of Management* (6th ed), London: Richard D.Irwin Inc, t.th.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Mitra Dengan IAIN Purwokerto* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Test BTA-PPI Purwokerto*: IAIN Purwokerto, 2018.

Tim Visimedia, *UU Nomor 20 Tahun 2003 & UU No. 14 th 2005*, Jakarta Visimedia, 2008.

Toha Makhsun & Samsudin Salim, *Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mhasiswa Al Muhsin Yogyakarta, Al Fikr Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Vol 1 No 2 Agustus 2018*.

Wawancara dengan Rektor IAIN Purwokerto, K.H. Dr. Muh. Roqib, M.A, Selasa 11 Mei 2020.

Winarsih Sri, *Kebijakan dan Implementasi Manjemen Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Cendekia Vol, 15 No: 1 Januari-Juni 2017.

Zahroh Aminatul, *Total Quality Management : Capaian Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah*, Cendekia, Vol. 9 No. 1 April 2015.

Zulhimma, *Dinamika Pperkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul ‘ilmi Vol. 01, No. 02 , 2013.



IAIN PURWOKERTO